



**PENGARUH EKSPOR DAN NILAI TUKAR RUPIAH
SERTA TINGKAT INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA**

*THE INFLUENCE OF CAPITAL SPENDING AND PRIVATE INVESTMENT
AND LABOR OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SAMARINDA CITY*

Dewi Shinta Pratiwi

Shintaitha96@gmail.com

Pembimbing : 1. Dra. Arfiah Busairi, M.Si

2. Agus Junaidi, S.E., M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel ekspor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yang diolah dalam program komputer SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan data *time series* pada tahun 2001 – 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa serta tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel Ekpor memiliki pengaruh dominan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Cadangan Devisa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence of export variables, the exchange rate of rupiah, and the rate of inflation on Indonesia's Reserve Reserve by using multiple linear regression analysis model that is processed in computer program SPSS version 23. This study uses time series data in 2001 - 2015 obtained from the Central Bureau of Statistics of East Kalimantan.

The result of hypothesis testing shows that export has positive effect on foreign exchange reserve and rupiah exchange rate has positive effect on foreign exchange reserves and inflation rate positively influence to foreign exchange reserves. From the test result, it is concluded that the variables of export have dominant influence to Indonesia Foreign Exchange Reserves.

Key Words : Export, Rupiah Exchange Rate, Inflation Rate, Foreign Exchange Reserve Indonesia.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dimana Negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa.

Cadangan devisa digunakan untuk melihat sejauh mana Negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya deficit nerca pembayaran dan turunnya nilai tukar rupiah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi. Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

Hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan di dalam negara.

Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang. Di samping itu, dengan semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa.

Selain nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa, nilai tukar yang menguat juga dapat menekan laju tingkat inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan, atau disebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar negara. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga.

Jadi kondisi cadangan devisa Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan agar tingkat kerentanan ekonomi Indonesia dapat dikurangi. Salah satu cara untuk menaikkan jumlah cadangan devisa adalah dengan terus melakukan kegiatan ekonomi internasional. Kegiatan tersebut adalah dengan melakukan ekspor dan mengurangi impor serta utang luar negeri.

Tabel 1.1 : Data Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2001 – 2015.

Tahun	Ekspor (Migas-Non Migas-ribu ton)	Nilai Tukar (Beli Rupiah-USD)	Inflasi (%)	Cadangan Devisa (Juta USD)
2013	655,963	12,128	8.38	99,387
2014	507,722	12,378	8.36	111,862
2015	464,697	13,726	3.35	105,931

Sumber data : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas, dapat di ketahui bahwa posisi Cadangan Devisa Indonesia selalu berfluktuatif setiap tahunnya begitu pula dengan Ekspor, tingkat nilai tukar dan Inflasi yang juga mengalami perubahan. Dalam periode 2013 sampai dengan 2015, posisi terendah cadangan devisa Indonesia terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 99.387Juta USD, angka ini menunjukkan penurunan yang cukup tajam dimana pada tahun sebelumnya posisi cadangan devisa menunjukkan angka tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Kemudian pada tahun 2014 posisi cadangan devisa naik 12% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 111.862 Juta USD. Dan pada tahun 2015 posisi cadangan devisa kembali turun 5% dengan nilai 105.931 Juta USD.

Penurunan cadangan devisa Indonesia yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang – barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar negeri akan mempengaruhi cadangan devisa.

Setiap tahun variabel Independen selalu mengalami perubahan jumlahnya, hal ini tentu akan mempengaruhi variabel dependen atau cadangan devisa. Untuk mengetahui seberapa signifikan variabel Ekspor, Nilai tukar rupiah serta inflasi dapat mempengaruhi Cadangan devisa, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah serta Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”**.

KAJIAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Sementara itu, kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang digunakan. Dalam sistem nilai tukar yang mengembang bebas, fungsi cadangan devisa adalah untuk menjaga stabilitas moneter hanya terbatas pada tindakan untuk mengurangi

fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam. Oleh karena itu, cadangan devisa yang dibutuhkan tidak perlu sebesar cadangan devisa yang dibutuhkan apabila negara tersebut mengadopsi nilai tukar tetap.

Ekspor

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean.

Nilai Tukar Rupiah

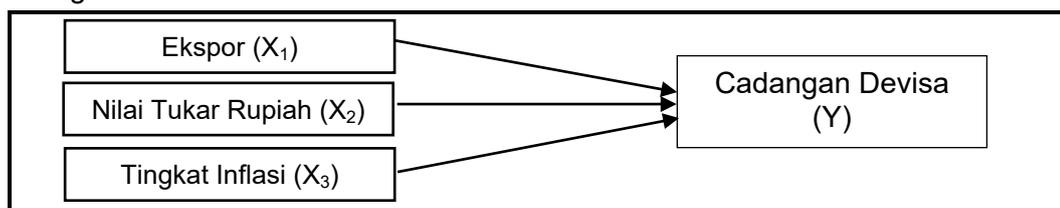
Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang ekspornya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka.

Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya.

KERANGKA KONSEP

Dari tinjauan teori dan konsep kunci yang telah dikemukakan, maka secara diagramatik kerangka konsep berpikir dalam penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konsep Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel eksogen/bebas dan satu variabel endogen/terikat yaitu ekspor, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan cadangan devisa Indonesia.



Alat Analisis

Analisis data untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Cadangan Devisa

Berikut ini adalah data perkembangan cadangan devisa Indonesia periode 2001 sampai dengan 2015.

Tabel 4.1
Data Cadangan Devisa Indonesia

Tahun	Cadangan Devisa (Juta Rupiah)
2001	28.015
2002	32.038
2003	36.295
2004	36.320
2005	34.724
2006	42.586
2007	56.920
2008	51.639
2009	66.105
2010	96.207
2011	110.123
2012	112.781
2013	99.387
2014	111.862
2015	105.931

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data cadangan devisa periode 2001 sampai dengan 2015 diatas, dapat kita ketahui bahwa cadangan devisa Indonesia selalu mengalami perubahan atau berfluktuatif. Cadangan devisa Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 112.781 juta USD dan perkembangan terjadi pada tahun 2010 dengan perkembangan nilai sebesar 45.53%. Sementara cadangan devisa terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 28.015 juta USD dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 dengan pertumbuhan lebih kecil 11.87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pembayaran utang luar negeri pemerintah dan pembayaran kebutuhan impor pada tahun itu, terutama impor migas. Setelah itu posisi cadangan devisa Indonesia kembali mengalami perkembangan sampai tahun 2014. Penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian

suatu Negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkan impor barang-barang modal dan upaya pembangunan.

Perkembangan Ekspor dan Nilai Tukar serta Inflasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah ekspor, nilai tukar dan tingkat inflasi :

Tabel 4.2
Data Ekspor, Nilai Tukar dan Inflasi

Tahun	Ekspor (Ribu Ton)	Nilai Tukar (Rp-USD)	Inflasi (%)
2001	272.456	10.348	12.55
2002	223.270	8.895	10.03
2003	219.566	8.423	5.16
2004	232.317	9.244	6.40
2005	258.731	9.781	17.11
2006	327.172	8.975	6.60
2007	342.774	9.372	6.59
2008	355.054	10.895	11.06
2009	378.999	9.353	2.78
2010	478.847	8.946	6.96
2011	582.220	9.023	3.79
2012	600.137	9.622	4.30
2013	700.005	12.128	8.38
2014	549.466	12.378	8.36
2015	509.662	13.726	3.35

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa dalam periode 2001 sampai dengan 2015, volume ekspor Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 700.005 ribu ton dan terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 327.172 ribu ton. sedangkan Nilai tukar (beli Rp-USD) pada tahun 2015 merupakan level terendah yaitu sebesar 13.726 dan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 8.946. Dan Untuk variabel tingkat inflasi, Indonesia pernah mengalami tingkat inflasi tertinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar 11.06% dan tahun berikutnya yakni tahun 2009 merupakan level tertendah sebesar 2.78%.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,933	,915	,15359

a. Predictors: (Constant), Inflasi, LNEkspor, LNNilaiTukar

b. Dependent Variable: LNCadanganDevisa

Sumber : Data di Olah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2.288 termasuk dalam kriteria nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti di indikasikan tidak



ada autokorelasi. Terlihat nilai *R Squares* sebesar 0.933 atau 93.3%, hal ini menunjukkan bahwa ekspor dan nilai tukar serta inflasi mempengaruhi Cadangan Devisa sebesar 93.3%, sedangkan sisanya 6.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1, Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa variabel Independen hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilainya mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Tabel 4.4 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,629	3	,210	51,275	,000 ^a
	Residual	,259	11	,024		
	Total	,888	4			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, LNEkspor, LNNilaiTukar

b. Dependent Variable: LNCadanganDevisa

Sumber : Data di Olah dengan SPSS

Dari Tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 51.275 dan signifikansi sebesar 0,000^a. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap cadangan devisa.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Ekspor, nilai tukar dan inflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.308	2.650		-1.626	.132
	LNEkspor	1.155	.143	.858	8.076	.000

terhadap cadangan devisa.



LNNilaiTukar	.075	.361	.020	.208	.839
Inflasi	-.028	.012	-.203	-2.238	.047

a. Dependent Variable: LNCadanganDevisa

Sumber: SPSS 23

Hasil Uji t yang didapat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji t test H1 diperoleh angka 8.076 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat ekspor terhadap cadangan devisa.
2. Hasil uji t test H2 diperoleh angka 0.208 dengan nilai signifikansi sebesar 0.839, karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara nilai tukar terhadap cadangan devisa.
3. Hasil uji t test H3 diperoleh angka -2.238 dengan nilai signifikansi sebesar 0.047 karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara inflasi terhadap cadangan devisa.

PEMBAHASAN

Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa

Hasil analisis statistik variabel Ekspor di ketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.155. Hasil statistik uji t untuk variabel Ekspor diperoleh nilai signifikansi sebesar 8.076 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari toleransi signifikansi yang telah ditetapkan ($0.000 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap cadangan devisa. Hal ini dapat terjadi karena setiap ekspor yang kita lakukan akan memberikan pemasukan bagi negara, oleh karena itu setiap negara pasti berlomba lomba untuk meningkatkan ekspornya guna ketahanan ekonomi negara yang bersangkutan. Kondisi yang terjadi dilapangan kurang lebih sama dengan teori, hal ini dapat di lihat pada tahun 2014 jumlah ekspor seberat 549.466 ribu ton dan jumlah cadangan devisa sebesar 111.862 Juta USD. Pada tahun berikutnya yakni 2015 posisi cadangan devisa menurun menjadi 105.931 Juta USD dikarenakan jumlah ekspor juga menurun menjadi 509.662 ribu ton.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Benny (2013), yang berjudul "*Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia*". Hasil penelitian diperoleh ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sementara impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun. Selain itu, Juniantara dan Budhi (2010) Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa. Untuk variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa. Sementara variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.



Pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa

Hasil analisis statistik variabel nilai tukar di ketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.75 Hasil statistik uji t untuk variabel nilai tukar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.839 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari toleransi signifikansi yang telah ditetapkan ($0.839 > 0,05$). Sehingga dapat kita artikan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Semakin tinggi atau menguatnya nilai mata uang dalam negeri akan semakin berharga bila ditukar dengan mata uang dolar Amerika yang merupakan mata uang yang biasa digunakan sebagai cadangan devisa. Artinya ketika dilakukan penukaran rupiah terhadap dolar maka jumlah dolar yang akan diterima semakin banyak. Hasil perhitungan ini sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dilapangan, pada tahun 2014 nilai tukar sebesar 12.378 rupiah dengan jumlah cadangan devisa 111.862 juta USD. Pada tahun 2015 kondisi nilai tukar mengalami penurunan menjadi 13.726 rupiah, karena pengaruhnya positif maka cadangan devisa juga mengalami penurunan menjadi 105.931 juta USD. Perkembangan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015 lalu sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sangat berdampak terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Melemahnya nilai mata uang rupiah jelas memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelemahan rupiah menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor. Salah satunya, penurunan daya beli masyarakat terhadap barang yang di impor dari luar negeri sehingga harga barang relatif meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung Nusantara yang berjudul "Determinan Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia" dalam penelitiannya, agung menemukan bahwa Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi hasil yang berbeda didapat oleh Gregorius Nasiansenus Masdjojo dalam penelitiannya yang berjudul "Kajian Pendekatan Keynesian dan Moneteris Terhadap Dinamika Cadangan Devisa melalui Penelusuran Neraca Pembayaran Internasional: Studi Empiris Di Indonesia Periode 1983- 2008" dalam penelitiannya gregorius menemukan bahwa variabel kurs valuta terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan cadangan devisa.

Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil analisis statistik variabel Inflasi di ketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.028. Hasil statistik uji t untuk variabel Inflasi diperoleh nilai signifikansi sebesar -2.238 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari toleransi signifikansi yang telah ditetapkan ($0.47 > 0,05$). Artinya adalah variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa. Hal ini dapat terjadi karena, apabila tingkat inflasi meningkat akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi sehingga membuat produsen mengurangi produksinya. Dengan menurunnya produksi maka barang yang akan di ekspor pun akan berkurang dan pada gilirannya akan menyebabkan menurunnya pendapatan yang dijadikan sebagai cadangan devisa. Kondisi dilapangan bertolak belakang dengan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 tingkat inflasi sebesar 8.36% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 3.35%. seharusnya apabila sesuai dengan teori penurunan



tingkat inflasi harus dibarengi dengan peningkatan jumlah cadangan devisa, tetapi cadangan devisa justru mengalami penurunan dari 111.862 juta USD menjadi 105.931 juta USD. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi seperti pada tahun yang sama tingkat ekspor dan nilai tukar yang mengalami penurunan sehingga dampak dari penurunan inflasi tidak serta merta dapat meningkatkan jumlah cadangan devisa.

Menurut Putra dan Indrajaya (2010) Variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel cadangan devisa. Temuan empirik yang menunjukkan bahwa inflasi di dalam negeri yang tidak dibarengi dengan tingkat jumlah uang beredar yang meningkat menyebabkan penawaran uang riil berkurang sehingga suku bunga akan naik akan naik yang menyebabkan investasi akan turun. Jika suku bunga naik diikuti oleh naiknya biaya-biaya produksi yang lain, seperti upah dan sebagainya maka produksi akan mengalami penurunan dan ekspor menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengaruh ekspor, nilai tukar serta inflasi terhadap cadangan devisa, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus memberikan kemudahan - kemudahan dalam memperoleh bahan baku maupun barang modal dari luar negeri agar perusahaan-perusahaan dalam negeri dapat mengembangkan produknya. Kemudahan itu seperti keringanan tarif, pembebasan bea masuk, prosedur ekspor dan lain-lain. Selain itu perusahaan ekspor diharapkan tidak mengandalkan bahan baku dari luar negeri yang tujuannya untuk menghemat pengeluaran atau biaya operasional perusahaan tersebut dengan mengalihkan bahan-bahan dari negeri sendiri atau meningkatkan kandungan bahan baku dari dalam negeri.
2. Pemerintah wajib menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Hal tersebut dilakukan agar stabilnya nilai tukar dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam kegiatan ekspor. Kestabilan nilai tukar juga agar memperoleh kepercayaan dari negara lain untuk melakukan kerjasama yang menghasilkan.
3. Pemerintah harus menjaga tingkat inflasi agar tidak terlalu tinggi. Karena tingkat inflasi yang tinggi justru akan menyebabkan kelesuan ekonomi. Salah satu yang perlu diawasi dalam pengendalian inflasi adalah jumlah uang beredar yang dapat di kontrol dengan kebijakan diskonto atau kebijakan menaik atau turunkan tingkat suku bunga.



DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Jimmy. 2013. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi cadangan Devisa Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Boediono, (2001). *Ekonomi Moneter edisi 6*. Yogyakarta : BPFE
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. PPSK. Jakarta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Cetakan V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. 2008. *Basic Econometrics. Fourth Edition, International Edition*. Singapore: McGraw-Hill Higher Education
- Hady, Hamdy, 2004. *Ekonomi Internasional : Teori Dan Kebijakan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Herlambang, Tedy, Sugiarto, Bastoro, Said Kelana. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Krugman R. Paul dan Obstfeld Maurice. 2005. *Ekonomi Interasional Teori dan Kebijakan Jilid 2*. Rajawali Pers, (penerjemah: Dr. Faisal H Basri, SE. M.Sc.), Jakarta.
- Kuncoro, Mudradjad, 2009. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global. Edisi 2*. BPFE, Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Pengantar Ekonomi, Edisi ke-4* Erlangga, Jakarta.
_____. 2003. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat (alih bahas Imam Nurmawan)*. Erlangga, Jakarta.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. BPFE, Yogyakarta
- Putong, Iskandar, 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, Yogyakarta.
- Sugema, Iman. 2005. *The Determinants of Trade Balance and Adjustment to the Crisis in Indonesia*. Centre for International Economics Studies. University of Adelaide.



Sujinan, (2016) *Analisa Nilai Kurs, Investasi Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Melalui Neraca Pembayaran Internasional Di Indonesia (Periode 2006-2015)* Universitas Balikpapan

Sukirno.S, 2006, *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi ke tiga*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tulus Tambunan, (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES.